

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN FUNGSI KELOMPOK SIAGA
BENCANA (KSB) KELURAHAN BUNGO PASANG
DALAM MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN
UNTUK MENGHADAPI BENCANA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik



Oleh:

VARISA KENIA VALERY

TM/NIM: 2015/15042155

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Kelompok Siaga
Bencana (KSB) Kelurahan Bungo Pasang Dalam
Meningkatkan Kesiapsiagaan Untuk Menghadapi
Bencana

Nama : Varisa Kenia Valery

NIM/TM : 15042155/2015

Program Studi : Administrasi Publik

Jurusan : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 23 Oktober 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Zikri Alhadi, S.IP., MA
NIP. 19840606 200812 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji

Program Studi Administrasi Publik Jurusan Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Hari Rabu, 23 Oktober 2019 Jam 08.00 WIB - 09.00 WIB

Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Kelompok Siaga Bencana (KSB) Kelurahan

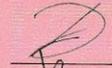
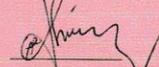
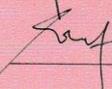
Bungo Pasang Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Untuk Menghadapi

Bencana

Nama : Varisa Kenia Valery
NIM/TM : 15042155/2015
Program Studi : Administrasi Publik
Jurusan : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 23 Oktober 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Zikri Alhadi, S.IP., MA	1. 
Anggota	Lince Magriasti, S.IP., M.Si	2. 
Anggota	Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si	3. 

**Mengesahkan
Dekan FIS UNP**


Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Varisa Kenia Valery
NIM/TM : 15042155/2015
Program Studi : Administrasi Publik
Jurusan : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Kelompok Siaga Bencana (KSB) Kelurahan Bungo Pasang Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Untuk Menghadapi Bencana”** adalah benar dan merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 23 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Varisa Kenia Valery

2015/15042155

ABSTRAK

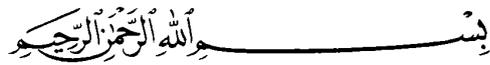
NAMA : Varisa Kenia Valery
JURUSAN : Administrasi Publik
JUDUL : Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Kelompok Siaga Bencana (KSB) Kelurahan Bungo Pasang dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan untuk Menghadapi Bencana

Indonesia adalah salah satu negeri yang rawan bencana, dimana Kota Padang termasuk didalamnya. Topografi Kota Padang yang memiliki karakteristik yang sangat bervariasi menjadikan Kota Padang rawan terhadap bencana. Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik Kota Padang jumlah kecamatan di Kota Padang adalah sebanyak 11 kecamatan dan jumlah kelurahan di Kota Padang adalah sebanyak 104 kelurahan. Dari data Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Kota Padang tingkat bencana yang ada di Kota Padang itu berbeda-beda. Salah satu kelurahan yang rawan terhadap bencana adalah Kelurahan Bungo Pasang, maka untuk meningkatkan kesiapsiagaan di Kelurahan Bungo Pasang di bentuklah sebuah Kelompok Siaga Bencana (KSB) Kelurahan Bungo Pasang pada tahun 2011. Namun pada saat sekarang ini pelaksanaan fungsi dari KSB Kelurahan Bungo Pasang belum berjalan maksimal, dimana masih terdapat beberapa kendala yang di hadapi oleh anggota KSB Kelurahan Bungo Pasang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan fungsi Kelompok Siaga Bencana (KSB) Kelurahan Bungo Pasang dalam meningkatkan kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana sumber datanya diambil melalui data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa efektivitas pelaksanaan fungsi kelompok siaga bencana (KSB) Kelurahan Bungo Pasang dalam meningkatkan kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana dapat dikatakan belum efektif dimana masih ada berbagai kendala yang ditemui saat peneliti terjun kelapangan diantaranya yaitu: kurangnya pendidikan dan pelatihan yang diterima, sarana dan prasarana yang tidak memadai, minimnya anggaran, minimnya pertemuan yang dilakukan serta kurangnya sosialisasi yang dilakukan.

Kata Kunci: Bencana, pelaksanaan fungsi Kelompok Siaga Bencana

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Kelompok Siaga Bencana (KSB) Kelurahan Bungo Pasang dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan untuk Menghadapi Bencana” sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Salawat beriringan salam tak lupa pula penulis mohonkan kepada Allah SWT agar disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat bagi sekalian alam terutama ilmu dan pengetahuan yang berguna bagi semua umat manusia.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Terlebih jika tanpa bantuan, bimbingan, serta do'a dan semangat dari semua pihak yang turut berpartisipasi di dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Keluarga besar terutama kepada Ibunda tercinta Ratini dan kakak yang selalu mengasihi Upik Refnita yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dan ketulusan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu, pada kesempatan kali ini, izinkan penulis untuk menuturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
2. Bapak Aldri Frinaldi, SH., M.Hum., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara.
3. Bapak Zikri Alhadi, S.IP., MA, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Lince Magriasti, S.IP., M.Si dan Rahmadani Yusran, S.Sos., M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan arahan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Rita Sumarni, Skm.Mkes selaku anggota BPBD Kota Padang di bidang PK yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis.
6. Bapak Juhardio Anse, ST selaku Ketua KSB Kelurahan Bungo Pasang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Syahrul selaku Kepala Camat di Kecamatan Koto Tangah yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.
8. Bapak Patria Aprialdi selaku Kepala Lurah di Kelurahan Bungo Pasang yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.
9. Para informan dari anggota KSB Kelurahan Bungo Pasang beserta masyarakat di kelurahan Bungo Pasang yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.

10. Serta informan dari berbagai LSM diantaranya Kogami, dan Jemari Sakato yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Rekan-rekan jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2015 yang telah memberikan bantuan serta dukungan dan semangatnya kepada penulis.
12. Muhammad Rafi yang telah bersedia mengantarkan dan menemani penulis pada saat melakukan wawancara, Naailah Rohadatul Aisy yang siap mengalah untuk penulis, serta sikecil Arsyla Almahyra yang telah menjadi penyemangat untuk penulis dikala penat dan jenuh dengan skripsi, we are love you my newpent.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Padang, 21 Oktober 2019

Varisa Kenia Valery

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	
1. Konsep Efektivitas.....	15
2. Konsep Manajemen Bencana	20
3. Pengertian Kesiapsiagaan	24
4. Pengertian Kelompok Siaga Bencana(KSB)	27
B. Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual	32
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Informan Penelitian	36
D. Jenis Dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Instrumen Penelitian.....	42
H. Teknik Keabsahan Data.....	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	45
B. Temuan Khusus.....	50

C. Pembahasan.....	89
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Potensi Luasan Bahaya Tsunami Per Kelurahan Di Kota Padang ..	2
Tabel 1.2	Daftar Kelompok Siaga Bencana (KSB) Yang Sudah Menyerahkan Surat Keputusan (SK) s.d Tahun 2018.....	5
Tabel 3.1	Daftar Informan	37
Tabel 4.2	Peserta yang mengikuti Pelatihan Kelompok Siaga Bencana Kelurahan Tahun 2019	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelompok Siaga Bencana (KSB) Kelurahan Bungo Pasang	49
Gambar 4.2 Komplek perumahan yang dekat dengan pesisir pantai	55
Gambar 4.3 Sosialisasi Siaga Bencana, KSB Bungo Pasang Door to Door..	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negeri yang rawan bencana alam. Lintasan sejarah telah menunjukkan berbagai bencana ikut melindas warganya. Ribuan bahkan ratusan ribu manusia menjadi korban bencana alam dengan berbagai jenisnya, seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, angin topan, tanah longsor, banjir, dan lainnya . Tatanan geologi dan tektonik Indonesia yang membentuk jalur gempa dan jalur gunung api dengan ribuan pusat gempa dan ratusan gunung api misalnya terus menerus menjadi penyebab bencana alam berupa gempa, tsunami dan gunung meletus (Harjono dan Priyono dalam Humaedi,dkk 2013:28).

Salah satu daerah Indonesia yang rawan bencana adalah Kota Padang. Secara garis besar Kota Padang dapat dibagi atas wilayah pantai dengan seluruh pinggiran pantai yang berhadapan dengan Samudera Hindia, wilayah dataran rendah yaitu wilayah yang sebagian besar sudah berkembang (termasuk kawasan pusat kota), dan wilayah dataran tinggi yaitu wilayah yang berada pada lereng bukit barisan. Topografi Kota Padang mempunyai karakteristik yang sangat bervariasi tersebut menyebabkan Kota Padang rawan bahaya (Renstra BPBD Kota Padang 2017-2019).

Berdasarkan data dari badan pusat statistik Kota Padang (Kota Padang Dalam Angka 2018) bahwa jumlah Kecamatan di Kota Padang adalah sebanyak 11 kecamatan dan jumlah kelurahan di Kota Padang adalah sebanyak 104 kelurahan. Namun dari data RPB Kota Padang tingkat bencana disetiap kelurahan

itu berbeda-beda seperti pada tingkat kerawanan bencana di Kota Padang yang paling tinggi terletak pada kawasan pesisir pantai dimana kawasan tersebut sangat padat dengan pemukiman penduduk. Otomatis tingkat risiko bencana yang terjadi juga tinggi seperti tingkat bencana gempa dan tsunami. Seperti yang terlihat pada tabel berikut dimana kelurahan-kelurahan yang berada di sepanjang pesisir pantai Padang rata-rata memiliki tingkat kerawanan yang tinggi terhadap bencana alam tsunami.

Tabel 1.1 Potensi Luasan Bahaya Tsunami Per Kelurahan Di Kota Padang

Kelurahan	Bahaya				
	Luas bahaya			Total luas	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
1. BUNGUS BARAT	7,92	11,61	324,18	343,71	TINGGI
2. BUNGUS SELATAN	-	-	167,31	167,31	TINGGI
3. BUNGUS TIMUR	34,20	49,23	224,10	307,53	TINGGI
4. TELUK KABUNG SELATAN	3,60	3,24	487,71	494,55	TINGGI
5. TELUK KABUNG TENGAH	0,09	-	485,10	485,19	TINGGI
6. TELUK KABUNG UTARA	-	-	159,75	159,75	TINGGI
7. BATANG KABUNG	4,23	9,36	232,56	246,15	TINGGI
8. BATIPUH PANJANG	50,40	38,43	139,50	228,33	TINGGI
9. BUNGO PASANG	12,15	14,13	111,42	137,70	TINGGI
10. KOTO PULAI	31,05	46,08	97,02	174,15	TINGGI
11. LUBUK BUAYA	11,88	33,03	402,93	447,84	TINGGI
12. PADANG SARAI	11,07	16,20	457,02	484,29	TINGGI
13. PARUPUK TABING	21,33	29,16	363,87	414,36	TINGGI
14. PASIR NAN TIGO	-	-	337,95	337,95	TINGGI
15. GATES NAN XX	-	-	139,86	139,86	TINGGI
16. PAMPANGAN NAN XX	8,46	13,23	21,24	42,93	TINGGI
17. KAMPUNG LAPAI BARU	10,35	12,69	36,36	59,40	TINGGI
18. KAMPUNG OLO	1,17	-	-	1,17	RENDAH
19. KURAO PAGANG	8,91	4,14	-	13,05	RENDAH
20. BELAKANG TANGSI	-	-	62,01	62,01	TINGGI
21. BEROK NIPAH	-	-	46,62	46,62	TINGGI

Kelurahan	Bahaya				
	Luas bahaya (ha)			Total luas	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
22. FLAMBOYAN BARU	-	-	50,76	50,76	TINGGI
23. KAMPUNG JAO	-	0,09	63,90	63,99	TINGGI
24. KAMPUNG PONDOK	-	-	51,30	51,30	TINGGI
25. OLO	-	-	51,21	51,21	TINGGI
26. PADANG PASIR	-	-	64,35	64,35	TINGGI
27. PURUS	-	-	52,74	52,74	TINGGI
28. RIMBO KALUANG	-	-	63,27	63,27	TINGGI
29. UJUNG GURUN	-	-	36,45	36,45	TINGGI
30. AIR MANIS	-	-	171,18	171,18	TINGGI
31. ALANG LAWEH	5,49	5,31	6,03	16,83	TINGGI
32. BATANG ARAU	-	0,90	52,47	53,37	TINGGI
33. BELAKANG PONDOK	-	0,36	31,95	32,31	TINGGI
34. BUKIK GADO GADO	-	-	10,44	10,44	TINGGI
35. PASA GADANG	7,02	7,38	10,17	24,57	TINGGI
36. RANAH PARAK RUMBIO	4,23	4,77	7,47	16,47	TINGGI
37. RAWANG	14,58	21,06	74,79	110,43	TINGGI
38. SEBERANG PALINGGAM	6,12	2,88	2,52	11,52	RENDAH
39. TALUAK BAYUA	-	-	103,32	103,32	TINGGI
40. GANTING PARAK GADANG	0,72	-	-	0,72	RENDAH
41. JATI BARU	13,50	15,93	37,44	66,87	TINGGI
42. SAWAHAN	9,36	10,26	14,13	33,75	TINGGI
43. SAWAHAN TIMUR	0,54	-	-	0,54	RENDAH
44. AIR TAWAR BARAT	-	-	132,93	132,93	TINGGI
45. AIR TAWAR TIMUR	3,78	12,42	50,67	66,87	TINGGI
46. ALAI PARAK KOPI	10,17	10,35	13,59	34,11	TINGGI
47. GUNUNG PANGILUN	15,93	15,48	7,83	39,24	RENDAH
48. LOLONG BELANTI	-	0,36	109,26	109,62	TINGGI
49. ULAK KARANG SELATAN	-	1,80	92,79	94,59	TINGGI
50. ULAK KARANG UTARA	-	-	83,07	83,07	TINGGI
Kota Padang	308,25	389,33	5.742,54	6.440,67	TINGGI

Sumber: PT. DRR Indonesia: Dokumen Rencana Kontijensi Tsunami Kota Padang Tahun 2017(Kajian Risiko Bencana Kota Padang 2016)

Berdasarkan perbedaan warna pada tabel 1.1, bisa kita lihat bahwa tingkat bahaya tsunami dari segi luasnya yaitu hijau adalah bahaya rendah, kuning adalah bahaya sedang, merah adalah bahaya tinggi. Dapat kita simpulkan dari

tabel tersebut bahwa tingkat bahaya stunami hampir semuanya berada pada bahaya kelas tinggi, dimana luas bahaya berdasarkan pada warna merah adalah bahaya dengan kelas tinggi.

Berdasarkan tabel 1.1 dan uraian di atas maka dapat di kelompokkan tingkat kerawanan bencana di Kota Padang berdasarkan Kelurahan per kecamatannya. Dimana pada setiap kelurahan penanganan kesiapsiagaan untuk menghadapi bencananya itu berbeda-beda sesuai dengan zona dan tingkat kerawanannya di masing-masing wilayah. Maka dari itu dapat dikatakan tidak semua kelurahan di setiap kecamatan masuk kedalam tingkat bahaya tinggi.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam upaya untuk melakukan kesiapsiagaan bencana dari Pemerintah Daerah Kota Padang agar dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan jika suatu waktu terjadi bencana maka diperlukanlah anggota masyarakat yang memiliki jiwa sosial relawan yang tinggi untuk membantu tugas Pemerintah tersebut. Sebagaimana pada Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menetapkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah adalah penanggung jawab penyelenggaraan penanggulangan bencana. Namun pasal 27 undang-undang tersebut menegaskan bahwa setiap orang berkewajiban untuk melakukan kegiatan penanggulangan bencana.

Oleh Sebab itu untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana di Kota Padang di dibentuklah Kelompok Siaga Bencana (KSB) yang terdiri dari 11 KSB di kecamatan Kota Padang dan 104 KSB di kelurahan yang tersebar diberbagai wilayah di Kota Padang. KSB tersebut dibentuk oleh Badan

Penanggulangan Bencana Dearah Kota Padang (BPBD Kota Padang) pada tahun 2010. Namun pada saat peneliti meminta data ke BPBD Kota Padang dari 104 KSB di kelurahan hanya 79 KSB yang telah menyerahkan SK ke BPBD. Seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Daftar Kelompok Siaga Bencana (KSB) Yang Sudah Menyerahkan Surat Keputusan (SK) s.d Tahun 2018

NO	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah (Orang)	Keterangan
I	Kecamatan Bungus	1. Teluk Kabung Tengah	20	Kelurahan yang tidak memiliki jumlah anggota KSB merupakan kelurahan yang belum menyerahkan SK KSBnya yang terbaru.
		2. Bungus Timur	20	
		3. Bungus Selatan	17	
		4. Teluk Kabung Utara	23	
		5. Bungus Barat	23	
		6. Teluk Kabung Selatan	16	
II	Kecamatan Padang Timur	1. Jati	21	
		2. Jati Baru		
		3. Sawahan		
		4. Sawahan Timur		
		5. Simpang Haru		
		6. Andalas		
		7. Ganting Parak Gadang		
		8. Parak Gadang Timur		
		9. Kubu Marapalam		
		10. Kubu Dalam Parak Karakah		
III	Kecamatan Koto Tangah	1. Pasia Nan Tigo	26	
		2. Bungo Pasang	26	
		3. Air Pacah	21	
		4. Balai Gadang	21	
		5. Padang Sarai	30	
		6. Parupuk Tabing	26	
		7. Lubuk Buaya	29	
		8. Batang Kabung Ganting	30	
		9. Koto Pulai	24	
		10. Batipuh Panjang	27	
		11. Lubuk Minturun Sungai Lareh	34	
		12. Dadok Tunggul Hitam	25	
		13. Ikua Panjang Ikua Koto	19	
IV	Kecamatan Lubuk Begalung	1. Cengkeh Nan XX	20	
		2. Kampung Baru Nan XX	20	
		3. Gurun Laweh Nan XX	22	
		4. Kampung Jua Nan XX	24	
		5. Gates	16	
		6. Tanjung Saba Pitameh Nan XX	23	
		7. Banuaran Nan XX	5	
		8. Lubuk Begalung Nan XX	11	
		9. Pengambiran Ampalu Nan XX	6	
		10. Koto Baru Nan XX	12	
		11. Tanah Sirah Piai Nan XX		

NO	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah (Orang)	Keterangan
		12. Tanjung Aur 13. Parak Laweh Pulau Air 14. Pampangan 15. Barung Taba		
V	Kecamatan Padang Selatan	1. Belakang Pondok 2. Alang Laweh 3. Ranah Parak Rumbio 4. Batang Arau 5. Pasa Gadang 6. Bukik Gado-Gado 7. Seberang Palinggam 8. Seberang Padang 9. Mata Air 10. Air Manis 11. Rawang 12. Teluk Bayur	16 20 27 17 26 16 30 20 23 21 14 15	Kelurahan yang tidak memiliki jumlah anggota KSB merupakan kelurahan yang belum menyerahkan SK KSBnya yang terbaru.
VI	Kecamatan Lubuk Kilang	1. Bandar Buat 2. Batu Gadang 3. Padang Besi 4. Koto Lalang 5. Indarung 6. Baringin 7. Tarantang	25 15 32 20 31 24	
VII	Kecamatan Padang Utara	1. Air Tawar Timur 2. Ulak Karang Selatan 3. Ulak Karang Utara 4. Lolong Belanti 5. Air Tawar Barat 6. Gunung Pangilun 7. Alai Parak Kopi	10 22 25 26 26 48	
VIII	Kecamatn Pauh	1. Piai Tengah 2. Koto Lua 3. Limau Manis 4. Binuang Kampung Dalam 5. Pisang 6. Limau Manis Selatan 7. Cupak Tengah 8. Kapalo Koto 9. Lambung Bukit	22 48 23 21 53 22 21 20	
IX	Kecamatan Kuranji	1. Kalumbuk 2. Kuranji 3. Anduring 4. Ampang 5. Pasar Ambacang 6. Sungai Sapih 7. Lubuak Lintah 8. Gunung Sarik 9. Korong Gadang	19 17 29 16 10 15 20	

Sumber: Hasil dari olahan peneliti berdasarkan Daftar KSB yang sudah menyerahkan SK KSB tahun 2018 dan berdasarkan nama kelurahan yang ada di Kota Padang (Dokumen BPBD)

Berdasarkan pada tabel 1.2 bisa kita lihat bahwa pada keterangan menjelaskan kelurahan yang tidak memiliki jumlah anggota KSB merupakan kelurahan yang belum menyerahkan SK KSBnya yang terbaru, yang berarti bahwa tidak semua anggota KSB perkelurahan yang memberikan Sknya kepada BPBD, dimana kelurahan yang tidak memiliki jumlah anggota KSBnya merupakan kelurahan yang belum memberikan Sknya kepada anggota BPBD. Disisi lain jumlah anggota KSB perkelurahannya berbeda-beda tergantung jiwa sosial dari setiap masyarakat yang ada dikelurahan tersebut.

Selanjutnya KSB yang berada di kelurahan merupakan perpanjangan tangan dari BPBD Kota Padang dalam menghadapi bencana yang kemungkinan terjadi di tengah-tengah masyarakat Kota Padang. Salah satu KSB yang ada di Kecamatan Koto Tangah adalah KSB Kelurahan Bungo Pasang yang berdiri pada tahun 2010 berdasarkan SK Lurah Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah No:SK.360.1/1/2018 tentang Pengesahan Keanggotaan Kelompok Siaga Bencana (KSB) Kelurahan Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah.

Peran KSB Kelurahan Bungo Pasang sendiri yaitu untuk mengatasi kesiapsiagaan bencana. Diantaranya yaitu yang paling utama karena Kelurahan Bungo Pasang berada dalam tingkat bahaya dengan kelas tinggi, selain itu mereka melakukan penyuluhan mengenai gempa dan tsunami, kemudian puting beliung, kebakaran, dan banjir. Disisi lain alasan penulis mengambil KSB Kelurahan Bungo Pasang yaitu karena KSB tersebut adalah KSB yang paling bagus diantara semua KSB di Kecamatan Koto Tangah dan hanya KSB Bungo Pasang yang memiliki shalter di Koto Tangah. Namun pada kenyataannya KSB tersebut tidak

selalu bagus tentu ada pasang surutnya, seperti yang kita ketahui bahwa KSB adalah relawan sosial tentu mereka memiliki pekerjaan utama disamping mereka menjadi relawan sosial.

Seperti pada saat penulis melakukan wawancara dengan Bapak Juhardio Anse atau Pak Dio selaku Ketua KSB Kelurahan Bungo Pasang, beliau mengatakan bahwa “Mereka itu kan punya pekerjaan masing-masing, nggak bisa itu aja yang diurus, ini kan sifatnya sosial kemasyarakatan relawan, itu harus kewajiban enggak, tapi ketika itu dibutuhkan kami tampil, ketika tidak di butuhkan ya seperti ini, kembali kehabitat masing-masing.” Disisi lain kepengurusan KSB Bungo Pasang yang lebih dari 28 anggota (kecuali anggota resmi sebanyak 25 orang yang telah dilantik BPBD) kebanyakan dari mereka memiliki latar belakang pengetahuan yang minim tentang kesiapsiagaan dalam mengatasi bencana di Kelurahan Bungo Pasang sendiri, seperti yang di katakan oleh Pak Dio sebagai berikut:

“Jadi kurangnya itu dalam hal ini, jadi kami tidak bisa semuanya diikutkan dalam pelatihan itu ndak bisa diikutkan seluruhnya jadi diutus tiga, nanti ada lagi sekian bulan berikutnya di usul lagi 3, jadi ada 6, setelah itu nggak ada lagi otomatis selebihnya belum mendapatkan ilmu itu, jadi kurang dalam artian untuk menunggu waktu dalam mendapatkan pelatihan itu yang terlalu lama.”

Selain itu pada saat penulis melakukan pengambilan data di BPBD hanya 8 Kelurahan dari 13 Kelurahan di Kecamatan Koto Tangah yang terdaftar untuk menjadi peserta pelatihan Kelompok Siaga Bencana (KSB) Kelurahan pada tahun 2019. Sedangkan 5 kelurahan lainnya tidak masuk kedalam peserta pelatihan

KSB kelurahan 2019. Berdasarkan penjelasan ibuk Rita selaku Kepala Pencegahan dan Kesiapsiagaan (PK) beliau mengatakan bahwa:

“Kita meminta yang aktif di zona merah itu, kita sering mengadakan pelatihan sebanyak 180 orang pertahun. Jadi yang aktif kita ambil di zona merah, kalau yang di zona hijau dan kuning kan kurang aktif karena sering tidak kita panggil karena ancaman kita sering tidak berat di zona hijau dan kuning, jadi kita meminta masing-masing kelurahan yang berada pada tingkat zona merah di setiap Kecamatan untuk di ikut sertakan dalam pelatihan kebencanaan tahun 2019 yang terdiri dari ketua dan beberapa anggotanya perkelurahan, tidak semua anggota yang terdiri dari 20 orang yang diikuti sertakan hanya beberapa orang saja (kisaran 1 sampai 5 orang). Orang di Kecamatanlah yang memilih dan merekomendasikan ke BPBD, kelurahan mana saja yang akan diikuti sertakan, jadi untuk zona hijau dan kuning itu kita anggap aja ketua KSBnya kita panggil, jadi ketua KSBnya itulah yang membetuk dikelurahannya masing-masing sesuai zona daerahnya masing-masing,”

Kemudian kendala lain yang di hadapi oleh KSB Kelurahan Bungo Pasang yaitu dari segi dana/anggaran, mereka tidak mendapatkan bantuan dana/anggaran dari BPBD atau Pemerintah Daerah untuk melakukan sebuah kegiatan, jadi disini mereka mencarinya sendiri seperti membuat proposal untuk diajukan seperti pada PT Semen Padang. Disisi lain jika dana tidak ada maka tidak ada kegiatan yang bisa mereka jalankan selain kegiatan seadanya dilingkungan RT/RWnya masing-masing. Karena pada dasarnya mereka tidak ingin memberatkan anggota lainnya untuk berburu. Seperti apa yang disampaikan Pak Dio berikut ini:

“Kita kan selalu memanfaatkan momen aja, jadi ada momen ada kesempatan ya itu dimanfaatkan, tapi misalkan dari anggota yang berburu itu enggak, enggak ada, karena kita nggak mau memberatkan juga ya, tapi kalau ada itu anggaran besar dari semen padang itu kami pakai untuk pelatihan, pelatihan pasang tenda, pelatihan keluarga siaga bencana, materi dari kogami, pelatihan p3k, terakhir pelatihan dengan PMI, BPBD pelatihan pertolongan gawat darurat”

Dapat dijelaskan bahwa KSB Bungo Pasang melakukan kegiatan dengan memanfaatkan moment saja, jadi sifatnya itu insidental, situasi, situasional.

Seperti misalnya beberapa tahun yang lalu ada LSM jemari sakato sama rumah zekat menanam bakau di pasir putih jadi mereka ikut melapor kekelurahan, jadi disini anggota KSB Bungo Pasang tersebut memanfaatkan momen untuk ikut bekerja sama menanam bakau dipantai pasir putih.

Selanjutnya KSB Kelurahan Bungo Pasang juga kurang mendapatkan perhatian dari BPBD maupaun dari Pemerintah Daerah dimana seperti yang dikatakan oleh ibuk Rita dari BPBD Selaku Seksi Pencegahan mengatakan bahwa pihak BPBD hanya mengontak KSB Kelurahan Bungo Pasang ketika ada sebuah program, sedangkan kegiatan yang rutin dijalankan oleh BPBD setiap bulannya itu tidak ada, otomatis KSB Kelurahan Bungo Pasang ini hanya mendapat panggilan ketika ada program saja.

Selain itu sosialisasi yang dilakukan oleh KSB Kelurahan Bungo Pasang di Kelurahan bungo Pasang hanya dilakukan ke daerah-daerah yang memang terdampak langsung terhadap ancaman resiko bencana seperti perumahan di pesisir pantai, rumah-rumah warga yang dirasa beresiko terkena bencana, dan 2 sekolah SD di Kelurahan Bungo Pasang. Sedangkan di beberapa titik lain itu belum pernah dilakukan sosialisasi seperti pada masyarakat yang tinggal diperumahan salingga 1 dan sekitarnya, yang pada dasarnya mereka juga termasuk kedalam kawasan rawan bencana karena berdekatan dengan sungai dan pemukimannya yang kerendahan. Kemudian program yang diberikan oleh BPBD kepada KSB Kelurahan Bungo Pasang juga tidak terealisasi dengan baik seperti program Padang Kota Cerdas Bencana dimana mereka hanya memasang selebaran

di beberapa rumah di RT/RW di Kelurahan Bungo Pasang tanpa merealisasikannya kepada yang punya rumah.

Dengan melihat permasalahan yang telah di uraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam judul **“Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Kelompok Siaga Bencana (KSB) Kelurahan Bungo Pasang Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Untuk Menghadapi Bencana”**

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki anggota KSB Kelurahan Bungo Pasang mengenai kebencanaan
2. Kurangnya pelatihan dan peningkatan kapasitas KSB Kelurahan Bungo Pasang
3. Minimnya dana/anggaran yang didapat oleh KSB Kelurahan Bungo Pasang
4. Kurangnya perhatian yang diterima oleh KSB Kelurahan Bungo Pasang dari Pemerintah Daerah
5. Kewenangan KSB Kelurahan Bungo Pasang untuk menangani kesiapsiagaan hanya terfokus ke Daerah yang rawan bencana dan belum meliputi seluruh area di Kelurahan Bungo Pasang

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dapat lebih terfokus dan terarah. Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka penulis membatasi masalah yaitu Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Kelompok Siaga Bencana (KSB) Kelurahan Bungo Pasang Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Untuk Menghadapi Bencana. Dalam hal ini fokus penelitian penulis yaitu tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis ingin mengetahui:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan fungsi KSB Kelurahan Bungo Pasang dalam meningkatkan kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan fungsi KSB Kelurahan Bungo Pasang dalam meningkatkan kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui apa saja efektivitas pelaksanaan fungsi KSB Kelurahan Bungo Pasang dalam meningkatkan kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana.

2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan fungsi KSB Kelurahan Bungo Pasang dalam meningkatkan kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmiah dan juga masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan Ilmu administrasi negara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang (UNP).

- b. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada Kelompok Siaga Bencana (KSB) Kelurahan Bungo Pasang agar kedepannya lebih baik lagi dalam menjalankan tugasnya.

- c. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai rujukan atau acuan dalam penulisan proposal penelitian skripsi tentang Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Kelompok Siaga Bencana (KSB) Kelurahan Bungo Pasang Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Untuk Menghadapi Bencan.